

**PENERAPAN METODE STRUKTURAL TIPE *NUMBERED*  
*HEAD TOGETHER (NHT)* UNTUK MENINGKATKAN  
MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS VII.A SMP NEGERI 17  
PEKANBARU**



**OLEH**

**MUHAMAD HAFIS  
NIM. 10715000259**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN METODE STRUKTURAL TIPE *NUMBERED  
HEAD TOGETHER (NHT)* UNTUK MENINGKATKAN  
MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS VII.A SMP NEGERI 17  
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

**MUHAMAD HAFIS**

**NIM. 10715000259**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

**Muhamad Hafis (2013): Penerapan Metode Struktural Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII.A SMP Negeri 17 Pekanbaru**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan minat belajar matematika pada siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Pekanbaru melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah peningkatan minat belajar matematika siswa dengan penerapan metode struktural tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas VII.A SMP Negeri 17 Pekanbaru pada pokok bahasan Himpunan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini guru berkolaborasi dengan peneliti dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII. A Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Pekanbaru dan objeknya adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa.

Penelitian diawali dengan pertemuan awal (tanpa tindakan) dan tiga siklus (dengan tindakan). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu satu kali sebelum tindakan, peneliti mengadakan observasi awal pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi minat, selanjutnya peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, serta mengamati perkembangan minat siswa dengan mengisi lembar observasi.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar matematika siswa kelas VII. A Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Pekanbaru melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

## **ABSTRACT**

Muhamad Hafis (2013): Implementation Method of structural Study Numbered Head Together (NHT) to Increase Interests Math Grade Students Class VII. A State Junior High School 17 pekanbaru

This study aims to determine whether there is an increased interest in learning math class VII. A student-mn State Junior High School 17 pekanbaru grough Application of Cooperative Learning Pekanbaru types Numbered Head Together In this research, the fornulation of the problem is "How to Increase Student Interest in Learning mathematics Through the application of structural methods types Numbered\_Head rogether (NHT) class VII. A state Junior High School 17 Pekanbaru on the subjectofthe Association.

This research is a class act- In this study of teachers collaborating with researchers in vII. A the learning process. Subjects in tiris study were students in grade state Junior High School 17 Pekanbaru and its object is the implementation of cooperative reaming types Numbered Head together to increase students' interest in learning mathematics. The study begins with an initial meeting (no action) and three cycles (the action). Data collection techniques in this research that on time before tie action, the researchers conducted preliminary observations during the learning process takes place by completing the obsirvation sheet interest, further implement cooperatiye learning numbered head together, and observe the development of sfrdents' interest by completing the observatioa sheet.

Based on this analysis we can conclude that an increase in student interest in learning math class VII. A State Junior High School 17 pekanbaru through the implementation of cooperative leaming types Numbered Head together.

## الملخص

محمد حفظ (٢٠١٣) : تطبق طريقة التركيب نمذج عدد من رئيس معا لقرقية رغبة يتعلم الرياضيات تلاميذ الفصل السابع مدرسة الثانوية الحكومية ١٧ باكنبارو.

تهدف هذه الدراسة لتحديد ما إذا كان هناك اهتمام متزايد في تعلم الرياضيات الصف عدد من رئيس معا طالب تديرها المدرسة الإعدادية ١٧ بيكانبارو من خلال تطبيق تقنيات التعلم التعاوني ومشكلة ارسال تحية .

في هذه الدراسة صياغة للمشكلة هو "كيفية زيادة اهتمام الطلاب في تعلم الرياضيات من خلال تطبيق تقنيات التعلم عدد من رئيس معا بتحياي الصف مدرسة ثانوية إعدادية حكومية ١٧ بيكانبارو في موضوع تحليل الى عوامل جبرية .

هذا البحث هو فعل الطبقة .في هذه الدراسة من المعلمين بالتعاون مع باحثين في عملية التعلم .وكانت المواضيع في هذه الدراسة طلاب الصف عدد من رئيس معا في مدرسة ثانوية إعدادية حكومية ١٧ بيكانبارو وهدفها هو تنفيذ تقنيات التعلم التعاوني وتبادل التحيات والأسئلة لزيادة اهتمام الطلاب في تعلم الرياضيات .

وتبدأ الدراسة مع اجتماع أولي (أي العمل) ، وثلاث دورات (في العمل) .تقنيات جمع البيانات في هذا البحث أن وقت واحد قبل العمل ، وأجرى الباحثون الملاحظات الأولية خلال عملية التعلم تتم من خلال استكمال الفائدة ورقة المراقبة ، ومواصلة تنفيذ التعلم التعاوني تقنيات الباحثين وتبادل التحيات والأسئلة ، ومراقبة وضع مصلحة الطلاب من خلال استكمال ورقة المراقبة.

على أساس هذا التحليل ، يمكننا أن نستنتج أن أي زيادة في مصلحة الطلاب في تعلم الرياضيات الصف عدد من رئيس معا مدرسة ثانوية إعدادية حكومية ١٧ بيكانبارو من خلال تنفيذ تقنيات التعلم التعاوني وتبادل التحيات والأسئلة.

## ABSTRAK

**MUHAMAD HAFIS (2013): Penerapan Metode Struktural Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII.A SMP Negeri 17 Pekanbaru**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan minat belajar matematika pada siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Pekanbaru melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together*

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah peningkatan minat belajar matematika siswa dengan penerapan metode struktural tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas VII.A SMP Negeri 17 Pekanbaru pada pokok bahasan Himpunan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini guru berkolaborasi dengan peneliti dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII. A Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Pekanbaru dan objeknya adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa.

Penelitian diawali dengan pertemuan awal (tanpa tindakan) dan tiga siklus (dengan tindakan). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu satu kali sebelum tindakan, peneliti mengadakan observasi awal pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi minat, selanjutnya peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, serta mengamati perkembangan minat siswa dengan mengisi lembar observasi.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar matematika siswa kelas VII. A Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Pekanbaru melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5

### **BAB II. KAJIAN TEORI**

A. Kerangka Teoritis.....	7
B. Penelitian Relevan.....	17
C. Indikator Keberhasilan.....	17

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	21
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	21
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	22
D. Instrumen Penelitian.....	22
E. Rencana Penelitian.....	22
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	28

### **BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	30
B. Hasil Penelitian.....	36

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

TABEL II. 1	LANGKAH LANGKAH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT .....	10
TABEL III. 1.	JADWAL PENELITIAN.....	21
TABEL IV. 1.	KEADAAN GURU SMP NEGERI 17 PEKANBARU .....	32
TABEL IV. 2.	KEADAAN SISWA SMP NEGERI 17 PEKANBARU .....	34
TABEL IV. 3.	KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI 17 PEKANBARU .....	35
TABEL IV. 4.	KURIKULUM SMP NEGERI 17 PEKANBARU.....	36
TABEL IV. 5.	HASIL PENGAMATAN INDIKATOR MINAT TANPA TINDAKAN PADA PERTEMUAN 1.....	38
TABEL IV. 6.	HASIL PENGAMATAN INDIKATOR MINAT TANPA TINDAKAN PADA PERTEMUAN 1.....	41
TABEL IV.7.	HASIL PENGAMATAN AKTIFITAS SISWA PADA PERTEMUAN 2.....	42
TABEL IV.8.	HASIL PENGAMATAN AKTIFITAS GURU PADA PERTEMUAN 2.....	44
TABEL IV.9.	HASIL PENGAMATAN INDIKATOR MINAT PADA PERTEMUAN 3 .....	48
TABEL IV.10.	HASIL PENGAMATAN AKTIFITAS SISWA PADA PERTEMUAN 3.....	49
TABEL IV.11.	HASIL PENGAMATAN AKTIFITAS GURU PADA PERTEMUAN 3.....	50
TABEL IV.12.	HASIL PENGAMATAN INDIKATOR MINAT PADA PERTEMUAN 4.....	54
TABEL IV. 13.	HASIL PENGAMATAN SISWA PADA PERTEMUAN 4..	56
TABEL IV.14.	HASIL PENGAMATAN AKTIFITAS GURU PADA PERTEMUAN 4.....	57
TABEL IV.15.	BOBOT KETERCAPAIAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA UNTUK SETIAP INDIKATOR...	59



## **DAFTAR GAMBAR**

GRAFIK IV.1. PERSENTASE MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA UNTUK SEMUA PERTEMUAN.....	61
--	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar mempunyai peranan yang sangat penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena begitu banyaknya masalah-masalah dan kegiatan dalam kehidupan kita yang harus diselesaikan menggunakan ilmu matematika seperti menghitung mengukur dan lain-lain. Misalnya di dalam bidang arsitektur bangunan diperlukan kemampuan matematika untuk mempermudah pengerjaan konstruksi bangunan tersebut.

Sebagai cabang ilmu pengetahuan yang melatih perkembangan daya pikir logis, kritis, rasional, ilmiah, dan sistematis, tentunya matematika sangat penting diajarkan pada setiap lembaga pendidikan formal, terutama pada lembaga pendidikan dasar dan menengah. Pentingnya pembelajaran matematika juga dikemukakan oleh Cornelliuss sebagaimana dikutip dalam Abdurrahman, yaitu:

1. Matematika sebagai sarana berpikir yang jelas dan logis.
2. Matematika sebagai sarana untuk memecahkan masalah kehidupan nyata.
3. Matematika sebagai sarana mengenali pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman.
4. Matematika sebagai sarana untuk mengembangkan kreatifitas.
5. Matematika sebagai sarana untuk mengembangkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 253.

Mengingat pentingnya penguasaan ilmu matematika, maka salah satu hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana penerapan strategi mengajar yang efektif agar siswa memiliki perhatian yang baik dan rasa ingin tahu yang tinggi dalam belajar matematika di kelas. Oleh sebab itu, guru harus mampu menerapkan metode-metode tertentu dalam mengajar yang dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran matematika.

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Proses pembelajaran yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar.<sup>2</sup> Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar. Dengan adanya minat, maka seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Oleh sebab itu, guru sebagai tenaga pendidik hendaknya berusaha menumbuhkan minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran di kelas agar tercipta suatu kondisi belajar-mengajar yang efektif.

Dalam hal ini peneliti ingin melakukan penelitian di SMP Negeri 17 Pekanbaru. Alasan peneliti ingin meneliti di sekolah SMP Negeri 17 Pekanbaru adalah karena salah seorang guru di sekolah tersebut pernah mengungkapkan permasalahannya kepada peneliti yakni berkenaan dengan kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru bidang studi matematika Ibu Erlinda pada hari Senin, tanggal 28 November 2011, diperoleh informasi bahwa minat belajar matematika siswanya di SMP Negeri 17

---

<sup>2</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 27.

Pekanbaru masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat melalui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru
2. Sebagian siswa kurang aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran
3. Sebagian siswa tidak membuat catatan atau rangkuman terhadap pelajaran yang diberikan
4. Sebagian siswa jarang mengerjakan tugas/PR yang diberikan oleh guru.

Salah satu penyebab kurangnya minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran matematika seperti yang terlihat pada gejala-gejala tersebut adalah karena sebagian siswa mengaku sering mengalami kesulitan dalam memahami matematika sehingga membuat mereka menjadi bosan, pesimis, pasif, dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Menurut mereka, matematika adalah pelajaran yang sulit dan hanya dapat dipelajari oleh siswa-siswa yang pintar saja. Tetapi, siswa yang mengakui hal tersebut ternyata dapat menunjukkan hasil belajar yang baik secara tertulis. Namun, setelah diuji secara praktek, hasilnya sangat mengecewakan.

Dalam mengatasi hal tersebut guru sudah mengupayakan untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran matematika diantaranya memberi pelajaran tambahan, mendiskusikan pelajaran yang akan diberikan dan guru memerintahkan siswa untuk membaca buku-buku yang sesuai dengan materi pelajaran. Namun usaha tersebut belum berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Dalam upaya untuk mengatasi masalah di atas, maka peneliti mencoba menerapkan suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa, yaitu Metode Struktural Tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Metode struktural tipe *Numbered Head Together (NHT)* merupakan proses pembelajaran yang melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut.<sup>3</sup> Strategi pembelajaran ini juga dapat menimbulkan suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang diantara sesama anggota kelompok memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Proses kepribadian yang demikian juga membantu mereka yang kurang berminat menjadi lebih bergairah dalam belajar<sup>4</sup>.

Siswa yang kurang bergairah dalam belajar akan dibantu oleh siswa lain yang mempunyai gairah lebih tinggi dan memiliki kemampuan untuk menerapkan apa yang telah dipelajarinya. Minat belajar pada siswa harus ditumbuhkan karena tanpa adanya minat untuk belajar, maka tidak mungkin siswa tersebut mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Menurut Nurhadi, Keterampilan sosial dapat dibentuk melalui metode struktural. Metode struktural merupakan metode yang memberikan penekanan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola

---

<sup>3</sup>Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 346.

<sup>4</sup> Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 6

interaksi siswa.<sup>5</sup> Dengan demikian, diharapkan hal ini dapat meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran matematika.

Melihat dan mencerna permasalahan sebelumnya, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: **”Penerapan Metode Struktural Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII.A SMP Negeri 17 Pekanbaru”**

## B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian di atas, maka penulis perlu membuat definisi istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.<sup>6</sup>
2. *Numbered Head Together* (NHT) adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.<sup>7</sup>
3. Minat Belajar Matematika, adalah suatu kecenderungan dan kegairahan belajar yang tinggi atau rasa lebih suka terhadap matematika sehingga menumbuhkan semangat belajar dan mendorong seseorang untuk selalu berbuat lebih baik dan lebih giat dalam mempelajarinya.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), h. 66.

<sup>6</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 58.

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 82.

<sup>8</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 56.

### C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Bagaimana peningkatan minat belajar matematika siswa dengan penerapan metode struktural tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas VII.A SMP Negeri 17 Pekanbaru pada pokok bahasan Himpunan?”

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar matematika siswa dengan penerapan metode struktural tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas VII.A SMP Negeri 17 Pekanbaru pada pokok bahasan Himpunan.

#### 2. Kegunaan penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru, sebagai informasi bagi guru dan juga sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.
- b. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Bagi siswa, sebagai masukan bagi siswa dalam rangka meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Metode Struktural Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

###### a. Pengertian

Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.<sup>9</sup>

Metode struktural dikembangkan oleh Spencer Kagan dan kawan-kawannya. Metode ini menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa. Berbagai struktur tersebut dikembangkan dengan maksud agar menjadi alternatif dari berbagai struktur kelas yang lebih tradisional, seperti metode resitasi, yang ditandai dengan pengajuan pertanyaan oleh guru kepada seluruh siswa dalam kelas dan para siswa memberikan jawaban setelah lebih dahulu mengangkat tangan dan ditunjuk oleh guru. Struktur-struktur

---

<sup>9</sup>Kunandar, *Op. Cit.*, h.125



Kagan menghendaki agar para siswa bekerja sama saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.<sup>10</sup>

*Number Head Together* (NHT) atau dalam istilah bahasa Indonesia dikenal dengan penomoran berfikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mendidik siswa agar memiliki rasa tanggung jawab pribadi dalam saling keterkaitan dengan teman-temannya dalam satu kelompok. *Numbered Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan tahun 1993 untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.<sup>11</sup> Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.

b. Unsur-unsur Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Adapun unsur-unsur pembelajaran NHT yaitu:

- 1) Penomoran (*Numbering*): membagi para siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3 hingga 5 orang dan memberi mereka nomor, sehingga tiap siswa dalam tim tersebut memiliki nomor yang berbeda,
- 2) Pengajuan pertanyaan: mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum,
- 3) Berpikir bersama (*Head Together*): para siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut,

---

<sup>10</sup>Nurhadi, *Op. Cit.*, h. 66.

<sup>11</sup>Trianto, *Op. Cit.*, h. 82.

- 4) Pemberian jawaban: menyebutkan suatu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.<sup>12</sup>

c. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran NHT

Adapun beberapa kelebihan dan kelemahan pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Setiap peserta didik menjadi siap untuk belajar.
- b) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- c) Peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai.

2) Kelemahan

- a) Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh pendidik.
- b) Tidak semua kelompok yang anggotanya dipanggil oleh pendidik.
- c) Kendala teknis, misalnya masalah tempat duduk kadang sulit atau kurang mendukung untuk mengatur kegiatan kelompok.

d. Langkah-langkah Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Adapun langkah-langkah penerapan metode NHT (*Numbered Head Together*) dalam pembelajaran sebagai berikut :

---

<sup>12</sup>Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: University Press, 2000), h. 28.

**TABEL II.1**  
**LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**  
**KOOPERATIF TIPE NHT**

<b>Fase</b>	<b>Tingkah laku pendidik</b>
<b>Fase 1</b> Penomoran	Pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok 3 - 5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 - 5.
<b>Fase 2</b> Mengajukan pertanyaan	Pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, pertanyaan bervariasi dapat berupa kalimat tanya maupun kalimat arahan.
<b>Fase 3</b> Berfikir bersama	Peserta didik menyatukan pendapatnya terhadap pertanyaan maupun arahan yang diberikan oleh pendidik dan meyakinkan bahwa setiap anggota dalam kelompoknya mengetahui jawabannya.
<b>Fase 4</b> Menjawab	Pendidik memanggil satu nomor tertentu, kemudian peserta didik yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

*Sumber : Trianto, 2009*

## 2. Minat belajar

### a. Pengertian

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>13</sup>

Menurut Slameto, minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Djamarah, minat adalah kecenderungan yang menetap untuk

<sup>13</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 136.

<sup>14</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 180.

memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.<sup>15</sup> Jadi, minat merupakan kecenderungan dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tertentu yang disertai dengan perasaan senang dan gairah yang tinggi untuk memperhatikan atau melaksanakan aktivitas tersebut.

Dalam proses pembelajaran, minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar. Dengan adanya minat, maka siswa akan senantiasa aktif dan bergairah dalam belajar karena ada suatu daya tarik dan perasaan senang baginya. Sebaliknya, tanpa minat, siswa akan merasa keberatan untuk belajar, cepat lelah, atau bahkan tidak mau melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, menumbuhkan minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran di kelas merupakan salah satu hal yang sangat penting dilakukan oleh guru agar siswa termotivasi dalam belajar dan dapat mencurahkan perhatiannya terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka minat belajar dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan dan rasa keterikatan terhadap aktivitas belajar dengan disertai perasaan senang dan semangat yang tinggi untuk melakukan atau memperhatikannya. Perasaan senang terhadap aktivitas tertentu akan menimbulkan sikap positif dan akan menumbuhkan minat. Ketika siswa merasa senang terhadap suatu pelajaran yang dipelajarinya, maka ia akan berusaha memberikan perhatian yang penuh terhadap pelajaran tersebut. Begitu juga ketika

---

<sup>15</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 166.

siswa menyenangi pelajaran matematika, maka respon yang baik dan apusat perhatiannya akan selalu tertuju pada pelajaran matematika yang diajarkan dalam suatu proses pembelajaran.

Minat berbeda dengan motivasi. Motivasi berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau juga dapat karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Motivasi yang berasal dari luar yaitu dari orang tua guru teman-teman dan masyarakat.

Adapun indikator minat adalah sebagai berikut:

- 1) Mengikuti pembelajaran dengan baik dari awal sampai akhir pembelajaran.
- 2) Siswa membuat catatan atau rangkuman terhadap pelajaran yang diberikan.
- 3) Siswa memperhatikan penjelasan guru.
- 4) Siswa berani mengeluarkan pendapatnya.
- 5) Siswa mau bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- 6) Siswa mau menjawab soal-soal yang diberikan guru.
- 7) Siswa mengerjakan tugas-tugas atau PR yang diberikan guru.
- 8) Hadir dikelas tepat waktu sebelum pembelajaran matematika dimulai
- 9) Siswa membawa buku wajib dan buku penunjang lainnya.

#### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

##### 1) Faktor Internal siswa

Faktor dari dalam diri siswa itu sendiri meliputi dua aspek yaitu:

- a) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmani) seperti sakit dan lemah, jelas akan berpengaruh pada kurangnya minat siswa dalam menguasai pelajaran sedangkan jasmani yang sehat, bugar dan segar, akan memudahkan siswa menguasai pelajaran.

- b) Aspek psikologis (yang bersifat rohani), seperti sikap, bakat, intelegensi dan motivasi siswa.

## 2) Faktor Eksternal Siswa

Faktor dari luar siswa yang berpengaruh terhadap minat itu ada dua, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Lingkungan sosial itu terdiri dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sedangkan lingkungan non sosial, seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar siswa.

Faktor eksternal ini juga dipengaruhi oleh metode mengajar yang dipakai salah satunya dengan adanya metode NHT. Dengan adanya metode NHT siswa lebih aktif berdiskusi sehingga dapat menimbulkan minat siswa terhadap pelajaran matematika.

## c. Syarat-syarat Timbulnya Minat

Adapun syarat-syarat timbulnya minat adalah sebagai berikut<sup>16</sup>:

- 1) Adanya hubungan antara pelajaran dengan kehidupan nyata.
- 2) Siswa dapat melihat dan mengalami secara langsung apa yang telah dipelajari.
- 3) Adanya kesempatan untuk dapat giat sendiri.
- 4) Siswa diberi kesempatan untuk berperan aktif atau terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

---

<sup>16</sup>Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya.1991), h.125.

#### d. Cara-Cara Menumbuhkan Minat

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat belajar anak didik, yaitu sebagai berikut<sup>17</sup>:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga ia rela belajar tanpa adanya paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perhatian seseorang dilihat dari aspek individu adalah minat terhadap suatu rangsangan. Individu yang merasa memiliki minat terhadap suatu rangsangan akan memiliki tingkat perhatian yang tinggi pula terhadap rangsangan tersebut.<sup>18</sup> Oleh karena itu, guru sebagai pendidik dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas, salah satunya adalah dengan cara menyajikan materi pelajaran semenarik mungkin agar dapat menimbulkan gairah belajar dan menarik perhatian siswa.

Pengajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, karena keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak, akan menarik perhatiannya. Dengan demikian, mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, h.167.

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 268.

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h. 115.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar pula minatnya.<sup>20</sup> Oleh karena itu, siswa yang menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting dan hasil dari pengalaman belajar dirasakan berguna serta dapat membawa kemajuan bagi dirinya, maka kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.

Dalam konteks belajar di kelas, guru perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari.<sup>21</sup> Ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya akan memacu pemusatan perhatian yang lebih dan akan menimbulkan kegairahan belajar yang tinggi sehingga akan tercipta suatu kondisi belajar-mengajar yang efektif dan menyenangkan.

### 3. Hubungan NHT dengan minat belajar siswa

Minat belajar merupakan keadaan dimana siswa mempunyai perhatian, keinginan dan rasa senang terhadap mata pelajaran tersebut. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto bahwa minat adalah suatu rasa suka rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>22</sup> Jadi minat merupakan hal yang timbul dari rasa suka pada suatu hal atau aktifitas

---

<sup>20</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 121.

<sup>21</sup>Baharuddin dan Esa Nurwahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 24.

<sup>22</sup>Slameto. *Op. Cit.*, h. 180



dalam proses belajar tanpa adanya paksaan yang mempunyai perhatian dan rasa senang terhadap mata pelajaran tersebut.

Pembelajaran NHT merupakan strategi pembelajaran yang dapat menimbulkan suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang diantara sesama anggota kelompok memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Proses kepribadian yang demikian juga membantu mereka yang kurang berminat menjadi lebih bergairah dalam belajar<sup>23</sup>. Siswa yang kurang bergairah dalam belajar akan dibantu oleh siswa lain yang mempunyai gairah lebih tinggi dan memiliki kemampuan untuk menerapkan apa yang telah dipelajarinya. Minat belajar pada siswa harus ditumbuhkan karena tanpa adanya minat untuk belajar, maka tidak mungkin siswa tersebut mendapatkan hasil belajar yang optimal. Tetapi tumbuhnya minat pada seorang siswa bukanlah mudah, hal tersebut berkaitan dengan psikologi yang dimiliki oleh para siswa tersebut. Pada umumnya siswa lebih tertarik untuk berdiskusi atau belajar kelompok, oleh karena itu maka strategi pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk merangsang atau menarik minat siswa untuk belajar. Jika minat siswa untuk belajar telah tumbuh, maka dengan sendirinya mereka akan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara strategi pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dengan minat

---

<sup>23</sup>Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 6

belajar, adalah bahwa minat belajar siswa merupakan hal yang menjadi sasaran dalam penelitian ini sedangkan strategi pembelajaran NHT (*Numbered Head Together* adalah cara yang digunakan untuk membidik atau menuju sasaran tersebut.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* juga pernah diteliti oleh Nuryani dengan judul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Number Heads Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 XIII Koto Kampar" tahun 2009. Penelitian ini lebih menekankan kan kepada hasil belajar yaitu rata-rata pada siklus 1 adalah 61,72%, rata-rata pada siklus 2 adalah 70,17%, dan rata-rata pada siklus 3 adalah 69,31%. Perbedaan penelitian diatas dengan peneliti bahwa penelitian yang dilakukan oleh nuryani lebih menekankan kepada peningkatan hasil belajar sedangkan peneliti menekankan kepada peningkatan minat belajar. Penelitian relevan lainnya yang berjudul "Penerapan Metode kooeratif NHT (*Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Al-Quran Hadits Siswa-Siswi Kelas IV SD Darul Ulum Bungurasih Tahun 2006. Dari penelitian ini peningkatan minat belajar matematika siswa sebelum tindakan adalah 47,78%, sedangkan sedangkan peningkatan minat belajar setelah dilakukan tindakan adalah 75,25%. Perbedaan penelitian diatas dengan peneliti yaitu penelitian diatas meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran AlQuran Hadis sedangkan peniliti meningkatkan minat belajar pada pelajaran matematika.

### C. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan minat belajar matematika siswa di kelas VII.A SMP Negeri 17 Pekanbaru pada pokok bahasan Aljabar. Melalui penerapan metode *Numbered Head Together* (NHT). Pada penelitian ini indikator keberhasilan dibagi dua aspek yaitu indikator kinerja dan indikator hasil.

#### 1. Indikator Kinerja

##### a. Indikator Kinerja Aktifitas Guru

- 1) Guru memberikan salam
- 2) Guru mengabsen siswa
- 3) Guru membahas PR bersama siswa
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 5) Guru memotivasi siswa
- 6) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 hingga 5 siswa.
- 7) Guru memberikan nomor antara 1 sampai 5 kepada setiap anggota kelompok.
- 8) Guru mengajukan pertanyaan dalam bentuk lks kepada siswa untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.
- 9) Guru meminta siswa menyatukan pendapat mereka terhadap pertanyaan dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban pertanyaan tersebut.

- 10) Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.
- 11) Guru melakukan penilaian terhadap keaktifan siswa dan memberikan penghargaan kelompok.
- 12) Guru bersama siswa menyimpulkan inti pelajaran.
- 13) Guru memberikan PR.

b. Indikator Kinerja Siswa

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru dan memahami tujuan pertemuan atau diskusi.
- 2) Siswa mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sesuai nomor yang didapat
- 3) Siswa saling bekerja sama dalam kelompok dalam menjawab pertanyaan
- 4) Siswa yang sudah mengerti menjelaskan kepada temannya yang belum mengerti
- 5) Siswa melakukan diskusi sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.
- 6) Siswa sudah mempersiapkan jawaban masing-masing sesuai nomor soal.
- 7) Siswa memperhatikan jawaban yang dijelaskan temannya yang dipanggil oleh guru di depan kelas dan memberikan komentar
- 8) Siswa mengumpulkan PR

## 2. Indikator Minat

Penelitian ini dikatakan berhasil berdasarkan minat belajar yang dilakukan siswa hasilnya mencapai kategori baik sekali. Untuk itu, minat belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan strategi *Numbered Head Together* (NHT) harus mencapai minimal dengan persentase 75%. Persentase tersebut mengacu pada penilaian buku laporan pendidikan yaitu sebagai berikut.

- a. 86 - 100 = Baik Sekali
- b. 71 - 85 = Baik
- c. 56 - 70 = Cukup
- d. 41 - 55 = Kurang
- e. < 40 = Sangat Kurang<sup>24</sup>

Adapun indikator minat adalah sebagai berikut:

- a. Mengikuti pembelajaran dengan baik dari awal sampai akhir pembelajaran.
- b. Siswa membuat catatan atau rangkuman terhadap pelajaran yang diberikan.
- c. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
- d. Siswa berani mengeluarkan pendapatnya.
- e. Siswa mau bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- f. Siswa mau menjawab soal-soal yang diberikan guru.
- g. Siswa mengerjakan tugas-tugas atau PR yang diberikan guru.
- h. Hadir dikelas tepat waktu sebelum pembelajaran matematika dimulai
- i. Siswa mempunyai buku wajib dan buku penunjang lainnya.

---

<sup>24</sup> Depdikbud, *Buku Laporan Pendidikan SD*, (Jakarta: Depdikbud, 2008), h. 2

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini, peningkatan hasil belajar lebih ditekankan pada peningkatan minat belajar, karena apabila minat belajar siswa sudah meningkat, maka biasanya akan selalu diikuti pula dengan dampak pada peningkatan hasil belajar.

##### B. Waktu dan Tempat Penelitian

###### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari. Alasannya karena materi itu disajikan pada bulan tersebut, tepatnya mulai pada tanggal 3 Januari 2013 sampai dengan 9 Januari 2013. Secara umum selama penelitian dapat dilihat pada tabel III. 1 berikut.

**TABEL III. 1**  
**JADWAL PENELITIAN**

No	Kegiatan	Waktu (Tahun 2012/2013)															
		Oktober				Nopember				Desember				Januari			
1	Pengajuan sinopsis																
2	Penulisan proposal																
3	Seminar proposal																
4	Penelitian																
5	Penulisan skripsi																

<sup>25</sup>Igak Wardhani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 14.

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 17 Pekanbaru yang beralamat di Jalan Pembangunan No.75 B Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII.A SMP Negeri 17 Pekanbaru. Jumlah siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang siswa.

Objek penelitian adalah minat belajar matematika siswa kelas VII A SMP Negeri 17 Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 dan menerapkan Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

### D. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan lembar kerja siswa (LKS).
2. Instrumen pengumpulan data, untuk mendapatkan data tentang minat belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, peneliti menggunakan lembar observasi.

### E. Rencana Penelitian

Menurut Suhardjono, bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan yaitu:

1. Perencanaan (*planning*) : menyusun rancangan tindakan tentang apa, mengapa, kapan, dimana dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.
2. Tindakan (*acting*) : rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan.
3. Pengamatan (*observing*) : melakukan pengamatan dan pencatatan semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi : mengkaji secara menyeluru tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul.<sup>26</sup>

Berdasarkan teori di atas, peneliti melakukan tahapan-tahapan rencana tindakan kelas sebagai berikut, yaitu: Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan melaksanakan beberapa siklus. Siklus dihentikan apabila minat belajar sudah mencapai target yang peneliti tetapkan. Adapun target tersebut yaitu jika minat siswa meningkat mencapai 75% maka siklus akan dihentikan. Dan setiap pertemuan akan dilihat minat belajar siswa pada lembar observasi yang telah disediakan.

#### 1. Pertemuan awal/sebelum tindakan

Pada pertemuan awal akan dilaksanakan satu kali pertemuan atau 2 jam mata pelajaran (2 x 40 menit), pada pertemuan ini akan membahas tentang materi Pengertian Himpunan dan keanggotaan suatu Himpunan.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran peneliti akan melaksanakan beberapa tindakan yaitu:

##### a. Pendahuluan

- 1) Guru membuka pelajaran
- 2) Guru mengabsen siswa
- 3) Guru memotivasi siswa dalam belajar

---

<sup>26</sup>Suharsimi Arikunto dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 75-80



b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mengingatkan kembali pokok bahasan sebelumnya
- 2) Guru menjelaskan materi yang baru
- 3) Guru memberi soal latihan

c. Penutup

- 1) Guru memberi PR
- 2) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk pertemuan selanjutnya
- 3) Guru memberi salam

2. Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan yaitu selama 2 jam pelajaran (2 x 40 ) pada materi perkalian pada bentuk aljabar.

a. Perencanaan

Dalam pembelajaran peneliti akan melakukan beberapa tindakan yaitu:

- 1) Tahap persiapan
  - a) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam
  - b) Guru mengabsen siswa
  - c) Guru menyuruh siswa mengumpulkan PR
- 2) Tujuan dan motivasi
  - a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar.
  - b) Guru melakukan apersepsi terhadap materi yang telah lalu dengan melakukan tanya jawab.

- c) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

b. Implementasi

1) Kegiatan inti

- a) Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
- b) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 hingga 5 siswa.
- c) Guru memberikan nomor antara 1 sampai 5 kepada setiap anggota kelompok.
- d) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.
- e) Guru meminta siswa menyatukan pendapat mereka terhadap pertanyaan dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban pertanyaan tersebut.
- f) Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.
- g) Guru melakukan penilaian terhadap keaktifan siswa dan memberikan penghargaan kelompok.

2) Penutup

- a) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

b) Guru memberikan tugas rumah kepada siswa

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran berdasarkan indikator yang terdapat pada lembar observasi minat belajar siswa untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan metode pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dalam proses pembelajaran. Adapun langkah – langkah ketika observasi yaitu, peneliti menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* pada setiap siklus kemudian guru mata pelajaran yang bertindak sebagai observer melakukan penilaian dengan cara mengisi lembar observasi berdasarkan indikator yang terdapat pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Pengamatan ini dilakukan pada setiap pertemuan dengan siswa pada proses pembelajaran awal hingga akhir pelajaran dilaksanakan didalam kelas.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tindakan berakhir yang merupakan perenungan kembali bagi guru atau peneliti. Kegiatan refleksi akan menimbulkan pertanyaan yang biasa dijadikan sebagai acuan keberhasilan. Jika masih terdapat kekurangan maka dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya sampai terjadi peningkatan minat. Data dalam observasi dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan minat belajar matematika tanpa penerapan dan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Ada atau

tidaknya peningkatan minat itu di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang pertama yaitu faktor internal meliputi apsek fisiologis seperti sakit dan lemah jelas akan jelas akan berpengaruh pada kurangnya minat siswa dan aspek psikologis seperti sikap, bakat, intelegensi dan motivasi siswa. Yang kedua yaitu faktor eksternal meliputi dua hal yaitu lingkungan sosial contohnya lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dan lingkungan non sosial seperti gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar. Faktor eksternal ini juga dipengaruhi oleh metode mengajar yang dipakai salah satunya dengan adanya metode NHT. Dengan adanya metode NHT siswa lebih aktif berdiskusi sehingga dapat menimbulkan minat siswa terhadap pelajaran matematika.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Untuk mengamati aktifitas guru selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan. Pada setiap kegiatan yang ada pada lembar observasi dapat diisi dengan skor 0 sampai 4 yang menggambarkan makna sebagai berikut :

0 = Tidak dilakukan,

1 = Dilakukan sebagian kecil,

2 = Dilakukan sebagian besar,

3 = Dilakukan

Untuk mengamati aktifitas siswa tanda ( ) pada kolom aspek aktifitas yang dilakukan oleh siswa, tanda (x) pada kolom aspek aktifitas yang tidak dilakukan oleh siswa sesuai dengan keterangan aktifitas yang diamati tiap siswa.

Untuk mengamati aktifitas minat selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan. Pada setiap kegiatan yang ada pada lembar observasi dapat diisi dengan skor 1 sampai 5 yang menggambarkan makna sebagai berikut :

1 = sangat kurang,

2 = kurang,

3 = cukup,

4 = baik,

5 = sangat baik

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi penulis gunakan untuk mengetahui data siswa, keadaan guru, dan data mengenai keadaan sekolah. Data tersebut berupa arsip-arsip sekolah.

## **G. Teknik Analisis Data**

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah kegiatan statistik yang dimulai dari kegiatan menghimpun data, menyusun atau mengukur data, mengolah data,

menyajikan dan menganalisis data angka memberikan gambaran suatu gejala, peristiwa atau keadaan.<sup>27</sup>

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendiskriptifkan data tentang minat siswa selama proses pembelajaran. Analisis data tentang minat ini dilakukan dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Analisis data ini dilakukan perindividu subjek secara keseluruhan, baik dari data selama proses pembelajaran tanpa tindakan, maupun selama proses pembelajaran dengan tindakan. Untuk menentukan keberhasilan aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta minat belajar siswa selama proses pembelajaran diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:<sup>28</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- $F$  = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya  
 $N$  = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyak individu)  
 $P$  = Angka persentase  
 100% = Bilangan tetap<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, (Yogyakarta: LSFK<sub>2</sub>P, 2003), h. 2

<sup>28</sup>Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004),

<sup>29</sup>*Ibid.*

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 17 Pekanbaru**

SMP Negeri 17 Pekanbaru berdiri pada tanggal 1 juli tahun 1986 dan ditetapkan penegerian di Jakarta pada tanggal 22 Desember 1986 oleh menteri pendidikan dan Kebudayaan dengan SK. Nomor 0886/01/1986, a.n.b. Sekjen t.t.d. Soetanto Wirjoprasonto. Sebelum menempati gedung di jalan Pembangunan No. 75.B, terlebih dulu sekolah ini menempati gedung SMP Negeri 8 yang beralamat di Jalan Soetomo. Pada tahun 1988 pindah ke gedung baru SMP Negeri 17 yang berlokasi di Jalan Pembangunan No. 75 B, Sukajadi Pekanbaru.

SMP Negeri 17 Pekanbaru telah memiliki 11 orang kepala sekolah. Kepala sekolah yang pertama pada tahun 1986-1987 yaitu Haris kemudian pada tahun 1987-1988 yaitu Poltak Siagian, seterusnya pada tahun 1988-1990 yaitu Zaenah Has pada tahun 1990-1991 yaitu Drs. Umar Ahmad seterusnya pada tahun 1991-1995 yaitu Zahari AN, pada tahun 1995-1998 Hj. Mastiari pada tahun 1998-2003 Drs. H. Yusli KR pada tahun 2003-2007 H. Muhammad Amin,S.Pd pada tahun 2007-2009 Rahmana Herry, S.Pd pada tahun 2009-2011 Zulhartono.S.Pd dan pada tahun 2011 kepala sekolah SMP Negeri 17 Pekanbaru adalah Hj.Armianti ,S.Pd sampai sekarang.

## 2. Visi dan Misi SMP Negeri 17 Pekanbaru

### a. Visi

Terwujudnya SMP Negeri 17 Pekanbaru sebagai pusat pendidikan yang berkualitas dan unggul dalam prestasi berlandaskan iman dan taqwa serta sadar lingkungan.

### b. Misi

- 1) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama untuk membentuk moral dan pribadi yang berakhlak mulia.
- 2) Meningkatkan perolehan nilai ujian sekolah dan ujian nasional.
- 3) Mengoptimalkan kompetensi guru dan siswa dalam pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.
- 4) Meningkatkan potensi siswa melalui kegiatan pengembangan diri
- 5) Menumbuhkan sikap disiplin untuk membentuk mental yang kuat dan bertanggung jawab
- 6) Menumbuhkan cinta budaya melayu dalam prestasi bidang seni
- 7) Meningkatkan kemampuan berbahasa inggris guru dan siswa melalui english club untuk menyambut era globalisasi
- 8) Meningkatkan kegiatan adiwiyata sekolah yang bermutu
- 9) Meningkatkan potensi sadar lingkungan
- 10) Melaksanakan manajemen partisipatif dengan seluruh warga dan komite sekolah sebagai bentuk perwujudan mbs(manajemen berbasis sekolah)



### 3. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa SMP Negeri 17 Pekanbaru

#### a. Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 17 Pekanbaru

Dalam struktur organisasinya, SMP Negeri 17 Pekanbaru memiliki 59 orang guru dan 10 pegawai, yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah, 52 orang guru tetap, dan 1 orang guru tidak tetap, 6 orang guru honor, 10 orang tata usaha, 1 orang satpam dengan masing-masing guru dan pegawai memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 1 berikut:

**TABEL IV. 1**  
**KEADAAN GURU SMP NEGERI 17 PEKANBARU**  
**AJARAN 2012-2013**

NO	NAMA	L/P	NIP	GOL	JABATAN
1	Hj. Armianti, S.Pd	P	19601205 198303 2 005	IV/B	Kasek
2	T. Etty Betriza, S.Pd	P	19611130 198403 2 002	IV/B	Wakasek
3	Risnadedi. M.Pd	P	19611220 198403 2 002	IV/B	Guru
4	Djafri Usman	L	19551228 197703 1 001	IV/A	Guru
5	Zainal Arifin, S.Pd	L	19561030 198203 1 003	IV/A	Guru
6	Suharti, S.Pd	P	19560906 197903 2 003	IV/A	Guru
7	Dra. Nelliwarsih	P	19640929 199003 2 009	IV/A	Guru
8	Jostiniar Sitompul, S.Pd	P	19611123 198302 2 002	IV/A	Guru
9	Rosmani, BA	P	19560821 198303 2 005	IV/A	Guru
10	Endriati Yusuf	P	19560224 197803 2 003	IV/A	Guru
11	Risianidar	P	19571014 198303 2 007	IV/A	Guru
12	Hj. Yati Wirta, S.Pd	P	19620411 198412 2 003	IV/A	Guru
13	Yus Khairani, S.Pd	P	19660805 199001 2 001	IV/A	Guru
14	Hj. Ewirnani, S.Pd	P	19560313 197903 2 006	IV/A	Guru
15	Syafni, S.Pd	P	19620717 198512 2 001	IV/A	Guru
16	Khautia Syamri, BA	L	19560813 198503 1 005	IV/A	Guru
17	Hj. Yuarni, H	P	19520909 198012 2 001	IV/A	Guru
18	Darwis, S.Pd	L	19590101 198403 1 010	IV/A	Guru

NO	NAMA	L/P	NIP	GOL	JABATAN
19	Nofrida	P	19661117 198901 2 001	IV/A	Guru
20	Hj. T. Yuliana, S.Pd	P	19560721 198202 2 001	IV/A	Guru
21	Erlinda, Amd.Pd	P	19620720 198402 2 001	IV/A	Guru
22	Indriyeni, S.Pd	P	19621228 198412 2 001	IV/A	Guru
23	Marlina, S.Pd	P	19660820 198803 2 005	IV/A	Guru
24	Rakiman, S.Pd	L	19621229 198302 1 001	IV/A	Guru
25	Masriani	P	19610111 198403 2 002	IV/A	Guru
26	Sri Beni Suhendri,S.Pd	P	19680227 199103 2 003	IV/A	Guru
27	Dra. Lisnawati, M.Pd	P	19700428 199512 2 001	IV/A	Guru
28	Nurintan Rambe,S.Pd	P	19671123 199512 2 002	IV/A	Guru
29	Drs. Alyus Rizal	L	19640726 199802 1 001	IV/A	Guru
30	Yuliasuti Emil, S.Pd	P	19690714 199703 2 005	IV/A	Guru
31	Hertuti Rais, S.Pd	P	19640120 199001 2 001	IV/A	Guru
32	Hj. Darniati, S.Pd	P	19620825 198412 2 001	III/D	Guru
33	H. Zaili.BA	L	19560304 198103 1 005	III/D	Guru
34	Nurlita Ali, S.Pd	P	19640916 198903 2 002	III/D	Guru
35	Hj. Nalisda	P	19640924 199304 2 005	III/D	Guru
36	Aida Anggraini	P	19560415 197903 2 003	III/C	Guru
37	Syafrida	P	19671231 199103 2 031	III/C	Guru
38	Sri Ruwati, S.Pd	P	19670903 200012 2 001	III/C	Guru
39	Ali Noprizal, S.Sn	L	19801105 200604 1 008	III/B	Guru
40	Sukmawati, S.Pd	P	19730824 200604 2 015	III/B	Guru
41	Yenti, S.Pd	P	19710606 200604 2 014	III/B	Guru
42	Elia Dewi, S.Pd	P	19730602 200604 2 020	III/B	Guru
43	Sri Tuti Wahyuni, S.Pd	P	19741227 200604 2 026	III/B	Guru
44	Hosnilawati Mard,S.Pd	P	19780225 200604 2 025	III/B	Guru
45	Irmayanti, S.Pd	P	19740317 200604 2 024	III/B	Guru
46	Dewi Sartika, S.Pd	P	19781226 200605 2 002	III/B	Guru
47	Dra. Saburah	P	19661108 200701 2 002	III/B	Guru
48	J. Indra Jaya, S.Pd	P	19690101 200701 1 016	III/B	Guru
49	Desi Susanti, S.Pd	P	19731125 200701 2 006	III/A	Guru
50	Elva Lusida, S.Pd	P	19740326 200701 2 005	III/A	Guru
51	Dra. Sukmiriani	P	19650903 200801 2 009	III/A	Guru
52	Maryulianis, S.Pd	P	19730306 200801 2 010	III/A	Guru
53	Nurchamidah, ST	P	19821210 200902 2 006	III/A	Guru
54	Basri	L	19520502 197901 1 001	II/D	Guru
55	Wirastuti, S.Pd	P	-	-	Guru

NO	NAMA	L/P	NIP	GOL	JABATAN
56	Rasifral, S.Pd	L	-	-	Guru
57	Yunasri, S.Ag	L	-	-	Guru
58	Setianingsih, S.Ag	P	-	-	Guru
59	Efriadi	L	-	-	Guru
60	Irhash, SE	L	-	-	Guru
61	Meliana Saragih, S.Th	P	-	-	Guru
62	Amir Hamzah	L	19640920 198702 1 001	III/B	TU
63	Nurhayati	P	19581109 198103 2 004	III/B	TU
64	Salmawaty	P	19551205 198203 2 003	III/B	TU
65	Elyda Gusti	P	19630813 198603 2 003	III/B	TU
66	Mimi Suryani	P	19651010 198603 2 006	III/B	TU
67	Mimi Revolina	P	19660506 198903 2 004	III/B	TU
68	Yusni.Y	P	19641010 198803 2 003	III/A	TU
69	M.Gempur	L	19580317 198102 1 003	II/C	TU
70	Sunarto	L	19600108 198103 1 004	II/A	TU
71	Andika Saputra	L	-	-	Honor TU
72	Jhony	L	-	-	Security

*Sumber Data: Laporan bulanan SMP Negeri 17 Pekanbaru*

b. Keadaan Siswa SMP Negeri 17 Pekanbaru

Jumlah siswa SMP Negeri 17 Pekanbaru berjumlah 781 orang

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 2 berikut:

**TABEL IV. 2**  
**KEADAAN SISWA SMP NEGERI 17 PEKANBARU**  
**AJARAN 2012-2013**

No	Kelas	Siswa dan Siswi	Jumlah Rombel
1	VII	267	7 rombel
2	VIII	262	7 rombel
3	IX	252	7 rombel
<b>Jumlah</b>		781	<b>21 robel</b>

*Sumber Data: Laporan bulanan SMP Negeri 17 Pekanbaru*

#### 4. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 17 Pekanbaru pada saat penulis melakukan penelitian, sudah bisa dikatakan lengkap. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel IV. 3 berikut:

**TABEL IV. 3**  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI 17**  
**PEKANBARU TAHUN AJARAN 2012-2013**

No.	Fasilitas Fisik	Jumlah	Kondisi
			Baik, sedang, rusak
1.	Ruang kelas	12	7 Baik
2.	Wc Murid	8	Baik
3.	Perpustakaan	1	Baik
4.	Ruang Serba guna	-	-
5.	Ruang TU	1	Baik
6.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
7.	Ruang wakil kep.sek	1	Baik
8.	Ruang Komite	1	Baik
9.	Ruang PKS(pembantu Kepsek)	1	Baik
10.	Ruang BP/BK	1	Baik
11.	Ruang UKS	1	Baik
12.	Ruang Osis	1	Baik
13.	Ruang Labor IPA	1	Baik
14.	Ruang computer	1	Sedang
15.	Ruang Audio Visual	1	Baik
16.	Ruang Labor Bahasa	1	Baik
17.	Ruang kantin	1	Baik
18.	Ruang Mushala (pemb. Imtaq)	1	Sedang
19.	Panggung Kreasi seni	1	Sedang
20.	Lapangan Upacara	1	Sedang

*Sumber Data: Laporan bulanan SMP Negeri 17 Pekanbaru*

#### 5. Kurikulum

SMP Negeri 17 Pekanbaru menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan instruksi dan pengawasan Dinas Pendidikan Nasional. SMP Negeri 17 Pekanbaru memiliki kurikulum sebagai berikut:

**TABEL IV. 4**  
**KURIKULUM SMP NEGERI 17 PEKANBARU**  
**AJARAN 2012-2013**

No	Mata Pelajaran	No	Mata Pelajaran
1	Pendidikan Agama	7	IPS
2	Pend.Kewarganegaraan	8	Seni Budaya
3	Bahasa Indonesia	9	PENJASKES
4	Bahasa Inggris	10	Keterampilan/TIK
5	Matematika	11	Muatan Lokal
6	IPA	12	BK

*Sumber Data: Laporan bulanan SMP Negeri 17 Pekanbaru*

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Tindakan Kelas**

Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu:

#### **a. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan ini peneliti mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian, yaitu lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi minat belajar siswa, lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Tindakan ini dilakukan sebanyak 4 kali tatap muka pada pokok bahasan Himpunan, dan dilakukan dengan 1 kali pertemuan awal (sebelum tindakan) dan 3 siklus (sesudah tindakan), setiap siklus dilaksanakan 1 kali pertemuan, dengan kegiatan sebagai berikut:

### 1) Pertemuan pertama (Kamis, 3 Januari 2013)

Pada pertemuan pertama ini guru belum menerapkan pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together*, guru hanya melaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab dan pemberian tugas seperti apa yang diterapkan sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama guru laksanakan satu jam mata pelajaran. Diawal pembelajaran guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa, kemudian mengabsen siswa. Dilanjutkan dengan menyampaikan materi mengenai pengertian himpunan dan keanggotaan suatu himpunan. Kemudian guru memberi contoh. Setelah itu, guru memberi waktu untuk mengerjakan latihan dan dikumpulkan. Kemudian guru memberi tugas di rumah kemudian menutup pelajaran dengan menyimpulkan dan memberikan informasi untuk pertemuan yang selanjutnya. Sebelum ditutup peneliti membagi siswa dalam 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Kemudian guru memberi salam.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama ini penulis menyimpulkan bahwa minat siswa belajar matematika masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil persentase setiap indikator pada lembar pengamatan siswa, setiap indikator mencapai hasil persentase minimal 39,5% dan maksimum 70,5% ketercapaian. Adapun hasil pengamatan minat siswa pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV. 5**  
**HASIL PENGAMATAN INDIKATOR MINAT TANPA TINDAKAN**  
**PERTEMUAN 1**

No	Kode Siswa	Indikator Minat Belajar									Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	S1	3	2	3	2	5	3	4	2	4	28
2	S2	5	3	3	2	4	2	4	2	4	29
3	S3	4	3	3	2	4	2	5	2	3	28
4	S4	4	3	3	2	4	2	3	2	4	27
5	S5	3	4	2	1	3	2	2	2	5	24
6	S6	3	2	2	1	4	2	3	2	4	23
7	S7	3	3	1	1	4	2	3	2	3	22
8	S8	2	3	2	3	4	3	3	2	4	26
9	S9	2	1	1	1	4	1	4	2	5	21
10	S10	4	1	1	1	5	3	3	2	3	23
11	S11	5	1	1	1	4	2	2	2	3	21
12	S12	2	2	2	1	3	1	2	2	4	19
13	S13	2	2	3	1	3	2	2	2	3	20
14	S14	2	1	3	2	2	1	1	3	3	18
15	S15	1	2	3	2	1	2	2	2	3	18
16	S16	1	2	2	3	2	1	1	2	3	17
17	S17	2	2	1	2	3	1	4	2	3	20
18	S18	3	1	2	1	3	1	3	1	4	19
19	S19	3	1	4	3	3	1	3	2	5	25
20	S20	4	4	2	3	4	2	3	3	4	29
21	S21	3	4	2	3	5	2	4	2	4	29
22	S22	2	2	1	1	5	3	2	2	3	21
23	S23	1	2	2	1	5	2	3	2	4	22
24	S24	2	1	2	2	5	3	4	4	3	26
25	S25	5	3	2	2	5	1	3	2	2	25
26	S26	4	1	3	1	2	2	2	1	3	19
27	S27	3	1	3	2	3	1	3	1	4	21
28	S28	3	2	3	1	3	1	2	1	3	19
29	S29	2	2	2	1	2	1	3	2	2	17
30	S30	2	1	2	2	1	1	3	1	3	16
31	S31	2	4	1	1	4	1	4	2	2	21
32	S32	3	3	4	3	3	2	3	3	3	27
33	S33	5	2	3	1	4	3	2	1	4	25
34	S34	4	2	2	1	4	3	2	2	3	23
35	S35	2	3	3	2	5	3	3	2	5	28
36	S36	2	1	2	3	5	2	1	3	1	20
37	S37	1	4	3	3	4	2	3	2	1	23
38	S38	2	1	2	3	2	4	2	1	2	19
39	S39	1	2	3	1	3	2	5	3	4	24
40	S40	1	2	3	4	2	4	4	1	5	26
<b>Total</b>		<b>108</b>	<b>86</b>	<b>92</b>	<b>73</b>	<b>141</b>	<b>79</b>	<b>115</b>	<b>79</b>	<b>135</b>	<b>908</b>
<b>Ketercapaian</b>		<b>54,00%</b>	<b>43,00%</b>	<b>46,00%</b>	<b>36,50%</b>	<b>70,50%</b>	<b>39,50%</b>	<b>57,50%</b>	<b>39,50%</b>	<b>67,50%</b>	<b>50,44%</b>

## 2) Pertemuan kedua (Jumat, 4 Januari 2013)

Pada pertemuan kedua, peneliti melakukan satu siklus sebagai berikut:

### Siklus I

#### a) Perencanaan

Dalam pembelajaran guru melakukan beberapa tindakan, dimana tindakan dilakukan sesuai dengan RPP II. Pada pertemuan kedua ini peneliti akan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dipandu dengan LKS 2.

#### b) Implementasi

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini hanya satu kali pertemuan atau dua jam mata pelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru membahas PR yang dianggap sulit bagi siswa. Guru menjelaskan informasi tentang sub materi pokok tertentu secara garis besar yang bertujuan untuk membantu siswa memahami materi yang dipelajari. Kemudian guru menjelaskan cara-cara pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Guru memberikan LKS pada masing-masing siswa . Kemudian Guru memerintahkan siswa untuk duduk sesuai kelompok yang sudah ditentukan pada pertemuan sebelumnya Guru memberikan nomor antara 1 sampai 5 kepada setiap anggota kelompok. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk dipecahkan bersama dalam kelompok. Guru meminta siswa menyatukan pendapat



mereka terhadap pertanyaan dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban pertanyaan tersebut. Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Guru melakukan penilaian terhadap keaktifan siswa dan memberikan penghargaan kelompok. Setelah itu guru menyimpulkan materi bersama-sama siswa. Diakhir pelajaran guru memberikan PR kepada siswa.

c) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini memiliki dua observer yaitu peneliti di bantu oleh guru bidang studi matematika. Observer melakukan pengamatan berdasarkan indikator observasi minat belajar siswa. Dari hasil observasi, minat masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pada tabel berikut.

**TABEL IV. 6**  
**HASIL PENGAMATAN INDIKATOR MINAT DENGAN PENERAPAN**  
**PERTEMUAN 2**

No	Kode Siswa	Indikator Minat Belajar									Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	S1	3	4	3	3	5	3	4	2	4	31
2	S2	5	3	4	2	4	2	4	2	4	30
3	S3	5	3	4	2	4	3	5	3	3	32
4	S4	4	3	4	3	4	2	3	2	4	29
5	S5	3	4	2	3	3	3	2	2	5	27
6	S6	4	3	2	2	4	3	3	2	4	27
7	S7	3	3	2	2	4	3	3	2	3	25
8	S8	3	2	5	3	4	3	3	2	4	29
9	S9	3	1	2	2	4	1	4	2	5	24
10	S10	4	3	2	2	5	3	3	3	3	28
11	S11	5	1	1	2	4	2	2	2	3	22
12	S12	2	2	2	2	3	2	2	2	4	21
13	S13	2	4	3	4	3	2	5	2	3	28
14	S14	2	1	3	2	2	3	1	3	3	20
15	S15	3	2	3	2	2	2	3	2	3	22
16	S16	2	2	2	3	2	3	1	2	3	20
17	S17	3	3	2	3	3	3	4	3	3	27
18	S18	3	2	2	1	3	1	3	1	4	20
19	S19	3	3	4	3	3	2	3	2	5	28
20	S20	4	4	2	4	4	5	2	2	4	31
21	S21	3	3	2	2	5	2	2	2	4	25
22	S22	2	2	3	3	5	3	2	2	3	25
23	S23	1	2	2	1	5	2	3	2	4	22
24	S24	4	3	2	5	5	3	4	3	3	32
25	S25	5	3	2	2	5	1	3	2	2	25
26	S26	4	1	3	3	2	2	2	1	3	21
27	S27	5	4	3	4	3	4	3	5	4	35
28	S28	3	4	3	2	3	3	2	4	3	27
29	S29	4	2	2	4	2	3	4	3	4	28
30	S30	4	3	2	2	3	3	3	2	3	25
31	S31	2	4	1	2	4	1	4	2	2	22
32	S32	5	3	4	4	3	3	3	3	1	29
33	S33	5	2	3	1	4	3	2	1	4	25
34	S34	4	2	2	2	4	3	3	2	3	25
35	S35	4	3	5	3	5	3	3	4	5	35
36	S36	2	2	2	3	5	3	2	3	3	25
37	S37	3	4	3	4	4	2	3	2	2	27
38	S38	2	2	2	3	2	4	2	2	2	21
39	S39	1	2	3	1	3	3	5	3	4	25
40	S40	2	2	3	4	2	4	4	1	5	27
Total		131	106	106	105	144	106	119	92	138	1047
Ketercapaian		65,50%	53,00%	53,00%	52,50%	72,00%	53,00%	59,50%	46,00%	69,00%	58,17%

## d) Refleksi

Dalam pelaksanaan siklus I ini, minat siswa belum maksimal.

Persentase seluruh indikator hanya mencapai 58,17% dari batas minimal yang telah ditentukan.

**TABEL IV. 7**  
**HASIL PENGAMATAN AKTIFITAS SISWA**  
**PADA PERTEMUAN 2**

No	Aspek yang diamati	Frekuensi	Persentase
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan memahami tujuan pertemuan atau diskusi.	34	85,00%
2	Siswa mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sesuai nomor yang didapat	36	90,00%
3	Siswa saling bekerja sama dalam kelompok dalam menjawab pertanyaan	33	82,50%
4	Siswa yang sudah mengerti menjelaskan kepada temannya yang belum mengerti	15	37,50%
5	Siswa melakukan diskusi sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.	17	42,50%
6	Siswa sudah mempersiapkan jawaban masing-masing sesuai nomor soal.	19	47,50%
7	Siswa memperhatikan jawaban yang dijelaskan temannya yang dipanggil oleh guru di depan kelas dan memberikan komentar	17	42,50%
8	Siswa mengumpulkan PR	33	82,50%
	Jumlah	204	
	Persentase	63,75%	

Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa di atas maka aspek yang perlu diperbaiki yaitu

1. Siswa yang sudah mengerti menjelaskan kepada temannya yang belum mengerti dengan persentase 37,5%,
2. Siswa melakukan diskusi sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan dengan persentase 42,50%,
3. Siswa sudah mempersiapkan jawaban masing-masing sesuai nomor soal dengan persentase 47,50%,

4. Siswa memperhatikan jawaban yang dijelaskan temannya yang dipanggil oleh guru di depan kelas dan memberikan komentar dengan persentase 20%..

Hal ini disebabkan karena masih banyak terlihat siswa yang diam, kurang bekerja sama dalam kelompoknya. Pada saat membahas soal bersama-sama, siswa tidak banyak bertanya. Sebagian siswa hanya mendengarkan, melihat, dan ada yang acuh tak acuh dengan pembahasan tersebut. Hanya sebagian siswa saja yang terlihat aktif selama diskusi berlangsung. Sehingga hanya sebagian siswa yang mencari solusi dan dapat mengerjakan soal dengan baik.

Untuk mengatasi hal itu, guru melakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya dengan lebih memaksimalkan kegiatan setiap langkah-langkah pembelajaran, terutama guru akan memfokuskan pada langkah-langkah yang masih kurang maksimal yaitu

- (1) Guru harus lebih aktif mengajak siswa untuk bekerja sama dalam kelompoknya.
- (2) Guru memberikan nilai tambah kepada siswa yang bertanya agar siswa aktif bertanya.
- (3) Guru mengawasi jalannya diskusi agar diskusi berjalan dengan baik dan tidak ada siswa yang main-main saat diskusi berlangsung.

**TABEL IV. 8**  
**HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU**  
**PADA PERTEMUAN 2**

No	Aktivitas yang diamati	Skor
1	Guru memberikan salam	3
2	Guru mengabsen siswa	3
3	Guru membahas PR bersama siswa	3
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2
5	Guru memotivasi siswa	2
6	Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 hingga 5 siswa	3
7	Guru memberikan nomor antara 1 sampai 5 kepada setiap anggota kelompok	3
8	Guru mengajukan pertanyaan dalam bentuk lks kepada siswa untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.	2
9	Guru meminta siswa menyatukan pendapat mereka terhadap pertanyaan dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban pertanyaan tersebut	2
10	Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas	3
11	Guru melakukan penilaian terhadap keaktifan siswa dan memberikan penghargaan kelompok	3
12	Guru bersama siswa menyimpulkan inti pelajaran	1
13	Guru memberikan PR	3
Jumlah		33
Persentase		84,62%

Berdasarkan lembar aktivitas guru, pelaksanaan tindakan kelas sudah cukup baik tapi masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, maka aspek yang perlu diperbaiki yaitu

- (1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan skor 2,
- (2) guru memotivasi siswa dengan skor 2,
- (3) Guru mengajukan pertanyaan dalam bentuk lks kepada siswa untuk dipecahkan bersama dalam kelompok. dengan skor 2

- (4) Guru meminta siswa menyatukan pendapat mereka terhadap pertanyaan dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban pertanyaan tersebut dengan skor 2,
- (5) guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang baru dipelajari dengan skor 1.

Berdasarkan pengamatan pada siklus I ini masih belum memperlihatkan hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan oleh beberapa hal, di antaranya karena belum terbiasanya siswa dengan peneraan Penembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*. Selain itu, hal ini juga disebabkan kurang maksimalnya guru dalam menerapkan langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tie *Numbered Head Together*. Adapun langkah-langkah yang kurang maksimal yaitu

- (1) Dalam memulai pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, sehingga siswa kurang memahami
- (2) Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa dalam memulai pelajaran.
- (3) Dalam menyampaikan materi secara singkat, guru masih menjelaskan materi dengan panjang lebar, sehingga menyita banyak waktu yang menyebabkan siswa merasa bosan.

- (4) Dalam kegiatan mengawasi siswa dan membantu mengarahkan siswa dalam menyelesaikan LKS, guru tidak mengawasi dan mengarahkan secara keseluruhan, sehingga menyebabkan masih banyak siswa yang belum faham.

Untuk mengatasi hal itu, guru melakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya dengan lebih memaksimalkan kegiatan setiap langkah-langkah pembelajaran, terutama guru akan memfokuskan pada langkah-langkah yang masih kurang maksimal yaitu:

- (1) Menyampaikan tujuan pembelajaran pada awal pembelajaran secara lebih jelas
- (2) Lebih memberikan motivasi kepada siswa
- (3) Menyampaikan materi secara singkat dan jelas serta menggunakan waktu yang sedikit, sehingga membuat siswa tidak bosan.
- (4) Mengarahkan siswa dalam mencari permasalahan dan menjelaskan kepada siswa secara terperinci, sehingga membuat siswa lebih memahami materi yang sedang dipelajari.

Hal ini juga disebabkan guru belum terbiasa di dalam penerapan strategi ini. Terlihat guru masih kurang mengarahkan pengelolaan kegiatan diskusi, guru juga belum maksimal dalam memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran,

sehingga kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini perlu dilanjutkan ke siklus II.

### 3) Pertemuan ketiga (Sabtu, 5 Januari 2013)

Pada pertemuan ketiga, peneliti melakukan satu siklus sebagai berikut:

#### Siklus II

##### a) Perencanaan

Dalam pembelajaran guru melakukan beberapa tindakan, dimana tindakan dilakukan sesuai dengan RPP III. Pada pertemuan ketiga ini peneliti juga menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dipandu dengan LKS II.

##### b) Implementasi

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini hanya satu kali pertemuan atau dua jam mata pelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru memberi penghargaan kepada kelompok yang berprestasi pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru membahas PR yang dianggap sulit bagi siswa. Guru menjelaskan informasi tentang sub materi pokok tertentu secara garis besar yang bertujuan untuk membantu siswa memahami materi yang dipelajari. Kemudian guru menjelaskan cara-cara pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Guru memberikan LKS pada masing-masing siswa. Kemudian Guru memerintahkan siswa untuk duduk sesuai kelompok yang sudah ditentukan pada



pertemuan sebelumnya Guru memberikan nomor antara 1 sampai 5 kepada setiap anggota kelompok. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk dipecahkan bersama dalam kelompok. Guru meminta siswa menyatukan pendapat mereka terhadap pertanyaan dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban pertanyaan tersebut. Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Guru melakukan penilaian terhadap keaktifan siswa dan memberikan penghargaan kelompok. Setelah itu guru menyimpulkan materi bersama-sama siswa. Diakhir pelajaran guru memberikan PR kepada siswa.

#### c) Observasi

Dari hasil observasi, minat siswa terlihat sudah mulai meningkat. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pada pertemuan ketiga atau siklus II (tabel IV. 9). Dimana pada hasil rata-rata siswa sudah mulai berminat belajar dan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran. Namun masih ada beberapa hal yang masih harus diperbaiki, sehingga perlu dilaksanakan siklus selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pada tabel berikut.

**TABEL IV. 9**  
**HASIL PENGAMATAN INDIKATOR MINAT**  
**PADA PERTEMUAN 3**

No	Kode Siswa	Indikator Minat Belajar									Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	S1	4	4	3	4	5	3	4	2	4	33
2	S2	5	3	4	2	4	4	4	2	4	32
3	S3	5	3	4	4	4	3	5	3	3	34
4	S4	4	3	4	3	4	5	3	4	4	34
5	S5	3	4	2	3	3	3	5	3	5	31
6	S6	5	3	4	2	4	3	3	4	4	32
7	S7	3	3	3	5	4	3	3	2	3	29
8	S8	5	3	4	3	5	1	5	4	4	34
9	S9	4	1	3	2	4	3	4	3	5	29
10	S10	4	2	2	4	5	3	3	2	3	28
11	S11	5	1	2	5	4	2	2	2	3	26
12	S12	2	2	2	2	5	3	3	3	4	26
13	S13	4	2	3	4	3	5	4	2	3	30
14	S14	4	3	3	5	4	3	5	3	3	33
15	S15	3	2	3	5	3	2	4	2	3	27
16	S16	2	3	4	3	2	4	3	2	3	26
17	S17	3	4	2	3	3	2	5	4	3	29
18	S18	3	4	3	2	3	3	3	1	4	26
19	S19	3	3	3	3	3	2	3	2	5	27
20	S20	4	2	2	1	4	3	4	4	5	29
21	S21	3	3	4	2	5	3	2	4	4	30
22	S22	2	5	3	3	5	3	2	2	3	28
23	S23	2	2	4	3	5	3	3	2	4	28
24	S24	4	3	4	2	5	3	4	4	4	33
25	S25	5	5	5	2	5	4	3	2	2	33
26	S26	3	4	3	5	4	3	3	3	3	31
27	S27	4	5	5	5	3	4	3	2	4	35
28	S28	3	2	3	5	4	5	2	4	4	32
29	S29	3	4	5	4	4	3	3	2	2	30
30	S30	5	3	4	4	1	3	3	1	3	27
31	S31	3	4	3	2	4	4	4	2	2	28
32	S32	4	3	4	5	5	5	5	5	1	37
33	S33	5	3	4	3	3	5	2	4	4	33
34	S34	4	4	4	2	3	4	4	3	3	31
35	S35	5	4	2	4	5	3	4	2	5	34
36	S36	3	3	4	3	5	4	2	3	3	30
37	S37	3	5	5	4	4	2	4	5	2	34
38	S38	5	2	5	3	2	4	4	4	2	31
39	S39	3	2	4	4	4	3	4	3	4	31
40	S40	2	4	3	4	4	4	4	2	5	32
Total		146	125	138	134	156	132	140	113	139	1223
Ketercapaian		73,00%	62,50%	69,00%	67,00%	78,00%	66,00%	70,00%	56,50%	69,50%	67,94%

#### d) Refleksi

Dalam pelaksanaan siklus II ini, peneliti sudah bisa melihat adanya beberapa peningkatan aktifitas siswa (Tabel IV.10) yaitu L

- (1) Siswa yang sudah mengerti menjelaskan kepada temannya yang belum mengerti dengan persentase 77,50%
- (2) Siswa melakukan diskusi sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan dengan persentase 65,00%.
- (3) Siswa sudah mempersiapkan jawaban masing-masing sesuai nomor soal. dengan persentase 75,00%
- (4) Siswa memperhatikan jawaban yang dijelaskan temannya yang dipanggil oleh guru di depan kelas dan memberikan komentar dengan persentase 52,50%

Namun masih ada beberapa indikator yang masih perlu diperbaiki. Aspek yang perlu diperbaiki yaitu

- (1) Siswa melakukan diskusi sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan dengan persentase 65,00%.
- (2) Siswa memperhatikan jawaban yang dijelaskan temannya yang dipanggil oleh guru di depan kelas dan memberikan komentar dengan persentase 52,50%

Untuk mengatasi hal itu, guru melakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya dengan lebih memaksimalkan kegiatan setiap langkah-langkah dalam proses pembelajaran, terutama guru

akan memfokuskan pada langkah-langkah yang kurang maksimal yaitu

- (1) Guru harus lebih aktif mengajak siswa untuk bekerja sama dalam kelompoknya.
- (2) Guru memberikan nilai tambah kepada siswa yang bertanya agar siswa aktif bertanya.
- (3) Guru mengawasi jalannya diskusi agar diskusi berjalan dengan baik dan tidak ada siswa yang main-main saat diskusi berlangsung.

**TABEL IV. 10**  
**HASIL PENGAMATAN AKTIFITAS SISWA**  
**PADA PERTEMUAN 3**

No	Aspek yang diamati	Frekuensi	Persentase
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan memahami tujuan pertemuan atau diskusi.	37	92,50%
2	Siswa mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sesuai nomor yang didapat	39	97,50%
3	Siswa saling bekerja sama dalam kelompok dalam menjawab pertanyaan	37	92,50%
4	Siswa yang sudah mengerti menjelaskan kepada temannya yang belum mengerti	31	77,50%
5	Siswa melakukan diskusi sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.	26	65,00%
6	Siswa sudah mempersiapkan jawaban masing-masing sesuai nomor soal.	30	75,00%
7	Siswa memperhatikan jawaban yang dijelaskan temannya yang dipanggil oleh guru di depan kelas dan memberikan komentar	21	52,50%
8	Siswa mengumpulkan PR	34	85,00%
	Jumlah	255	
	Persentase	79,69%	

Berdasarkan lembar observasi siswa di atas maka aspek yang perlu diperbaiki yaitu Siswa memperhatikan jawaban yang dijelaskan temannya yang dipanggil oleh guru di depan kelas dan memberikan komentar dengan persentase 52,50% maka dilanjutkan ke siklus III.

**TABEL IV. 11**  
**HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU**  
**PADA PERTEMUAN 3**

No	Aktivitas yang diamati	Skor
1	Guru memberikan salam	3
2	Guru mengabsen siswa	3
3	Guru membahas PR bersama siswa	3
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3
5	Guru memotivasi siswa	3
6	Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 hingga 5 siswa	3
7	Guru memberikan nomor antara 1 sampai 5 kepada setiap anggota kelompok	3
8	Guru mengajukan pertanyaan dalam bentuk lks kepada siswa untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.	3
9	Guru meminta siswa menyatukan pendapat mereka terhadap pertanyaan dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban pertanyaan tersebut	3
10	Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas	3
11	Guru melakukan penilaian terhadap keaktifan siswa dan memberikan penghargaan kelompok	3
12	Guru bersama siswa menyimpulkan inti pelajaran	2
13	Guru memberikan PR	3
Jumlah		38
Persentase		97,44%

Dari lembar observasi aktivitas guru, terlihat guru juga sudah terbiasa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan persentase 97,44 %. Hal ini terlihat bahwa kesalahan-kesalahan pada pertemuan kedua atau siklus I sudah bisa

diatasi. Namun masih ada beberapa hal yang masih harus diperbaiki. Di dalam memberikan kesimpulan pelajaran guru juga belum maksimal, ini terlihat dari skornya yaitu 2.

Pada pertemuan ketiga atau siklus II ini, walaupun ada peningkatan terhadap minat siswa. Namun dilihat dari ketercapaian persentase, minat siswa masih tergolong rendah. Ketercapaian seluruh siswa baru mencapai 67,94% sedangkan batas minimal yang diinginkan adalah 75%. Hal ini disebabkan karena masih ada sebagian siswa yang kurang bekerja sama dalam kelompoknya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* masih harus dilanjutkan ke siklus III. Di siklus III nanti, guru harus lebih memberi dorongan kepada siswa agar selalu aktif bertanya dan berdiskusi dalam kelompoknya, sehingga pada akhirnya mereka bisa memberikan hasil yang terbaik bagi kelompoknya.

#### 4) Pertemuan keempat (Selasa, 8 Januari 2013)

Pada pertemuan ketiga, peneliti melakukan satu siklus sebagai berikut:

##### Siklus III

##### a) Perencanaan

Dalam pembelajaran guru melakukan beberapa tindakan, dimana tindakan dilakukan sesuai dengan RPP IV. Pada pertemuan

keempat ini peneliti juga menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dipandu dengan LKS III.

b) Implementasi

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini hanya satu kali pertemuan atau dua jam mata pelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru memberi penghargaan kepada kelompok yang berprestasi pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru membahas PR yang dianggap sulit bagi siswa. Guru menjelaskan informasi tentang sub materi pokok tertentu secara garis besar yang bertujuan untuk membantu siswa memahami materi yang dipelajari. Kemudian guru menjelaskan cara-cara pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Guru memberikan LKS pada masing-masing siswa . Kemudian Guru memerintahkan siswa untuk duduk sesuai kelompok yang sudah ditentukan pada pertemuan sebelumnya Guru memberikan nomor antara 1 sampai 5 kepada setiap anggota kelompok. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk dipecahkan bersama dalam kelompok. Guru meminta siswa menyatukan pendapat mereka terhadap pertanyaan dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban pertanyaan tersebut. Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Guru melakukan penilaian terhadap keaktifan siswa dan

memberikan penghargaan kelompok. Setelah itu guru menyimpulkan materi bersama-sama siswa. Diakhir pelajaran guru memberikan PR kepada siswa.

c) Observasi

**TABEL IV. 12**  
**HASIL PENGAMATAN INDIKATOR MINAT**  
**PERTEMUAN 4**

No	Kode Siswa	Indikator Minat Belajar									Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	S1	4	5	3	4	5	3	4	2	4	34
2	S2	5	3	4	2	4	4	4	2	4	32
3	S3	5	3	4	4	5	3	5	3	3	35
4	S4	4	4	3	5	4	4	3	5	4	36
5	S5	3	4	3	3	3	3	5	3	5	32
6	S6	4	5	4	5	4	3	3	4	4	36
7	S7	5	3	3	5	4	5	3	4	3	35
8	S8	5	5	4	3	5	4	3	4	4	37
9	S9	4	4	3	5	4	4	4	3	5	36
10	S10	5	4	3	4	5	4	3	4	3	35
11	S11	5	4	2	5	4	4	4	2	3	33
12	S12	2	4	4	3	5	3	5	5	4	35
13	S13	4	4	5	5	4	4	4	4	3	37
14	S14	2	3	4	5	4	4	4	3	3	32
15	S15	3	4	5	5	4	5	5	2	3	36
16	S16	5	3	4	3	5	4	3	4	3	34
17	S17	4	4	4	5	3	5	5	2	3	35
18	S18	3	2	4	5	4	4	4	4	5	35
19	S19	4	3	3	4	3	4	3	5	5	34
20	S20	4	4	4	3	4	3	4	4	5	35
21	S21	3	3	3	5	4	4	4	4	4	34
22	S22	5	5	4	3	5	4	4	5	3	38
23	S23	4	4	5	3	4	4	4	4	4	36
24	S24	4	5	4	4	5	3	4	4	3	36
25	S25	5	5	5	2	5	5	4	4	2	37
26	S26	4	5	3	5	4	4	4	4	3	36
27	S27	5	5	5	5	5	4	3	4	4	40
28	S28	3	4	3	4	4	5	4	4	4	35
29	S29	3	4	5	5	4	5	3	5	2	36
30	S30	5	3	5	4	4	5	3	5	3	37
31	S31	2	5	4	5	4	4	4	4	2	34
32	S32	5	4	5	5	4	5	5	5	3	41
33	S33	5	3	5	4	3	5	4	4	4	37
34	S34	4	4	5	4	5	4	5	4	3	38
35	S35	5	4	5	4	5	3	4	5	5	40
36	S36	3	3	4	5	5	4	4	5	3	36
37	S37	3	5	4	5	4	4	5	5	4	39
38	S38	5	4	5	3	4	4	4	4	2	35
39	S39	3	4	4	4	4	3	4	3	4	33
40	S40	4	4	3	4	4	4	5	4	5	37
Total		160	158	159	166	169	160	159	155	143	1429
Ketercapaian		80,00%	79,00%	79,50%	83,00%	84,50%	80,00%	79,50%	77,50%	71,50%	79,39%



Dari hasil observasi yang dapat dilihat pada tabel IV. 12, sudah terlihat peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Karena dalam siklus III ini hasil yang diharapkan sudah mencapai standar yang diinginkan, maka penelitian dihentikan

d) Refleksi

Dalam pelaksanaan siklus III ini, peneliti sudah bisa melihat peningkatan di semua indikator minat yaitu

- (1) Mengikuti pembelajaran dengan baik dari awal sampai akhir pembelajaran. Sebesar 80%
- (2) Siswa membuat catatan atau rangkuman terhadap pelajaran yang diberikan sebesar 79%
- (3) Siswa memperhatikan penjelasan guru sebesar 79,5%
- (4) Siswa berani mengeluarkan pendapatnya sebesar 83%
- (5) Siswa mau bertanya tentang materi yang belum dipahami sebesar 84,5%
- (6) Siswa mau menjawab soal-soal yang diberikan guru 80%
- (7) Siswa mengerjakan tugas-tugas atau PR yang diberikan guru 79,5%
- (8) Hadir dikelas tepat waktu sebelum pembelajaran matematika dimulai sebesar 77,5%
- (9) Siswa mempunyai buku wajib dan buku penunjang lainnya sebesar 71,5%

Dan rata-rata semua indikator yaitu sebesar 79,39% Karena dalam siklus III ini rata-rata setiap indikator sudah melebihi ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 79,39% maka penelitian dihentikan.

**TABEL IV. 13**  
**HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA**  
**PADA PERTEMUAN 4**

No	Aspek yang diamati	Frekuensi	Persentase
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan memahami tujuan pertemuan atau diskusi.	39	97,50%
2	Siswa mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sesuai nomor yang didapat	39	97,50%
3	Siswa saling bekerja sama dalam kelompok dalam menjawab pertanyaan	38	95,00%
4	Siswa yang sudah mengerti menjelaskan kepada temannya yang belum mengerti	32	80,00%
5	Siswa melakukan diskusi sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.	33	82,50%
6	Siswa sudah mempersiapkan jawaban masing-masing sesuai nomor soal.	32	80,00%
7	Siswa memperhatikan jawaban yang dijelaskan temannya yang dipanggil oleh guru di depan kelas dan memberikan komentar	33	82,50%
8	Siswa mengumpulkan PR	33	82,50%
	Jumlah	279	
	Persentase	87,19%	

Berdasarkan rekapitulasi di atas semua aspek sudah memperlihatkan hasil yang diharapkan. adapun rata-rata aktifitas siswa pada pertemuan 4 ini sudah menunjukkan hasil yang cukup baik yaitu sebesar 87,19%

**TABEL IV. 14**  
**HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU**  
**PADA PERTEMUAN 4**

No	Aktivitas yang diamati	Skor
1	Guru memberikan salam	3
2	Guru mengabsen siswa	3
3	Guru membahas PR bersama siswa	3
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3
5	Guru memotivasi siswa	3
6	Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 hingga 5 siswa	3
7	Guru memberikan nomor antara 1 sampai 5 kepada setiap anggota kelompok	3
8	Guru mengajukan pertanyaan dalam bentuk lks kepada siswa untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.	3
9	Guru meminta siswa menyatukan pendapat mereka terhadap pertanyaan dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban pertanyaan tersebut	3
10	Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas	3
11	Guru melakukan penilaian terhadap keaktifan siswa dan memberikan penghargaan kelompok	3
12	Guru bersama siswa menyimpulkan inti pelajaran	3
13	Guru memberikan PR	3
Jumlah		39
Persentase		100,00%

Dilihat pada lembar aktivitas guru, guru sudah bisa terbiasa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered head Together* dengan persentase 100%.

Maka pada siklus ini peneliti merasa puas dengan hasil yang diperoleh, yakni meningkatnya minat siswa mencapai target yang telah ditentukan yakni  $\geq 75\%$ . Yaitu sebesar 79,39 %.

## 2. Analisis Data

### b. Analisis Data Penelitian

Data yang akan dianalisis adalah data dari hasil pengamatan yang telah terkumpul selama proses pembelajaran berlangsung, baik tanpa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* maupun melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

### c. Pembahasan Hasil Penelitian

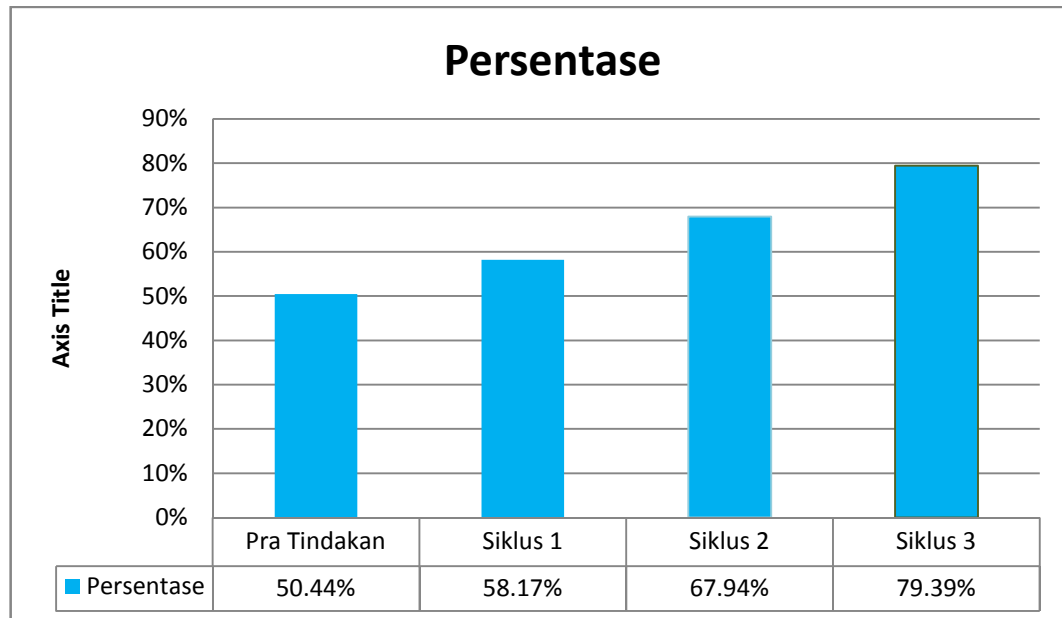
Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa skor minat belajar matematika siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* lebih tinggi dari pada skor minat belajar matematika siswa tanpa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat belajar matematika siswa khususnya pada pokok pembahasan Himpunan melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas VII A SMP Negeri 17 Pekanbaru.

**TABEL IV. 15**  
**BOBOT KETERCAPAIAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA**  
**UNTUK SEMUA PERTEMUAN**

No	Kode Siswa	Tanpa tindakan			Siklus I			Siklus II			Siklus III		
		Jlh	%	Ket	Jlh	%	Ket	Jlh	%	Ket	Jlh	%	Ket
1	S1	28	62,22%	cukup	31	68,89%	cukup	33	73,33%	baik	34	75,56%	baik
2	S2	29	64,44%	cukup	30	66,67%	cukup	32	71,11%	baik	32	71,11%	baik
3	S3	28	62,22%	cukup	32	71,11%	baik	34	75,56%	baik	35	77,78%	baik
4	S4	27	60,00%	cukup	29	64,44%	cukup	34	75,56%	baik	36	80,00%	baik
5	S5	24	53,33%	kurang	27	60,00%	cukup	31	68,89%	cukup	32	71,11%	baik
6	S6	23	51,11%	kurang	27	60,00%	cukup	32	71,11%	baik	36	80,00%	baik
7	S7	22	48,89%	kurang	25	55,56%	kurang	29	64,44%	cukup	35	77,78%	baik
8	S8	26	57,78%	cukup	29	64,44%	cukup	34	75,56%	baik	37	82,22%	baik
9	S9	21	46,67%	kurang	24	53,33%	kurang	29	64,44%	cukup	36	80,00%	baik
10	S10	23	51,11%	kurang	28	62,22%	cukup	28	62,22%	cukup	35	77,78%	baik
11	S11	21	46,67%	kurang	22	48,89%	kurang	26	57,78%	cukup	33	73,33%	baik
12	S12	19	42,22%	kurang	21	46,67%	kurang	26	57,78%	cukup	35	77,78%	baik
13	S13	20	44,44%	kurang	28	62,22%	cukup	30	66,67%	cukup	37	82,22%	baik
14	S14	18	40,00%	sangat kurang	20	44,44%	kurang	33	73,33%	baik	32	71,11%	baik
15	S15	18	40,00%	sangat kurang	22	48,89%	kurang	27	60,00%	cukup	36	80,00%	baik
16	S16	17	37,78%	sangat kurang	20	44,44%	kurang	26	57,78%	cukup	34	75,56%	baik
17	S17	20	44,44%	kurang	27	60,00%	cukup	29	64,44%	cukup	35	77,78%	baik
18	S18	19	42,22%	kurang	20	44,44%	kurang	26	57,78%	cukup	35	77,78%	baik
19	S19	25	55,56%	kurang	28	62,22%	cukup	27	60,00%	cukup	34	75,56%	baik
20	S20	29	64,44%	cukup	31	68,89%	cukup	29	64,44%	cukup	35	77,78%	baik
21	S21	29	64,44%	cukup	25	55,56%	kurang	30	66,67%	cukup	34	75,56%	baik
22	S22	21	46,67%	kurang	25	55,56%	kurang	28	62,22%	cukup	38	84,44%	baik
23	S23	22	48,89%	kurang	22	48,89%	kurang	28	62,22%	cukup	36	80,00%	baik
24	S24	26	57,78%	cukup	32	71,11%	baik	33	73,33%	baik	36	80,00%	baik
25	S25	25	55,56%	kurang	25	55,56%	kurang	33	73,33%	baik	37	82,22%	baik
26	S26	19	42,22%	kurang	21	46,67%	kurang	31	68,89%	cukup	36	80,00%	baik
27	S27	21	46,67%	kurang	35	77,78%	baik	35	77,78%	baik	40	88,89%	baik sekali
28	S28	19	42,22%	kurang	27	60,00%	cukup	32	71,11%	baik	35	77,78%	baik
29	S29	17	37,78%	sangat kurang	28	62,22%	cukup	30	66,67%	cukup	36	80,00%	baik
30	S30	16	35,56%	sangat kurang	25	55,56%	kurang	27	60,00%	cukup	37	82,22%	baik
31	S31	21	46,67%	kurang	22	48,89%	kurang	28	62,22%	cukup	34	75,56%	baik
32	S32	27	60,00%	cukup	29	64,44%	cukup	37	82,22%	baik	41	91,11%	baik sekali
33	S33	25	55,56%	kurang	25	55,56%	kurang	33	73,33%	baik	37	82,22%	baik
34	S34	23	51,11%	kurang	25	55,56%	kurang	31	68,89%	cukup	38	84,44%	baik
35	S35	28	62,22%	cukup	35	77,78%	baik	34	75,56%	baik	40	88,89%	baik sekali
36	S36	20	44,44%	kurang	25	55,56%	kurang	30	66,67%	cukup	36	80,00%	baik
37	S37	23	51,11%	kurang	27	60,00%	cukup	34	75,56%	baik	39	86,67%	baik sekali
38	S38	19	42,22%	kurang	21	46,67%	kurang	31	68,89%	cukup	35	77,78%	baik
39	S39	24	53,33%	kurang	25	55,56%	kurang	31	68,89%	cukup	33	73,33%	baik
40	S40	26	57,78%	cukup	27	60,00%	cukup	32	71,11%	baik	37	82,22%	baik
% Rata-rata			50,44%	kurang		58,17%	cukup		67,94%	cukup		79,39%	baik

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan minat belajar matematika siswa dari pra tindakan hingga dilakukan tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Dimana skor minat belajar matematika Sebelum penerapan atau pra tindakan pada pertemuan satu, yaitu sebesar 50,44%, disini terlihat minat belajar matematika siswa masih kurang kemudian setelah dilakukan penerapan dengan metode *Numbered Head Together* pada siklus I atau pertemuan dua persentase minat siswa yaitu sebesar 58,17% sudah mulai mengalami peningkatan namun belum mencapai standar minimal indikator keberhasilan  $\geq 75\%$ , hal ini disebabkan karena masih banyak terlihat siswa yang diam, kurang bekerja sama dalam kelompoknya. Kemudian dilanjutkan ke siklus II atau pertemuan dua persentase minat siswa yaitu sebesar 67,94% pada siklus II ini juga sudah mulai mengalami peningkatan namun belum mencapai standar minimal indikator keberhasilan  $\geq 75\%$ . Hal ini disebabkan karena masih ada sebagian siswa yang kurang bekerja sama dalam kelompoknya dan pada siklus III minat siswa dengan persentase 79,39% pada siklus tiga persentase minat sudah sesuai yang diharapkan yakni  $\geq 75\%$ . Maka pada siklus ini peneliti merasa puas dengan hasil yang diperoleh, yakni meningkatnya minat siswa mencapai target yang telah ditentukan yakni  $\geq 75\%$ . Yaitu sebesar 79,39 % dan siklus dihentikan. Hal ini bisa dilihat pada grafik di bawah ini

**GRAFIK IV. 1**  
**PERSENTASE MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA UNTUK**  
**SEMUA PERTEMUAN**



Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat belajar matematika siswa lebih tinggi dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dari pada sebelum menggunakan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif *Numbered head Together* dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VII. A SMP Negeri 17 Pekanbaru pada pokok bahasan Himpunan. Peningkatan minat belajar terjadi saat berlangsungnya proses pembelajaran pada siklus I, siklus II, dan yang sangat memuaskan berlangsung di siklus III dengan peningkatan maksimal mencapai target yang telah ditentukan yakni  $\geq 75\%$ .

Dari hasil analisis data yang diperoleh, peningkatan ketercapaian minat belajar siswa dimulai dari keberhasilan mencapai 50,44% (tanpa tindakan), meningkat menjadi 58,17% (siklus I), selanjutnya menjadi 67,94% (siklus II), dan 79,39% (siklus III). Dari perbedaan hasil persentase yang diperoleh peneliti menyimpulkan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VII. A SMP Negeri 17 Pekanbaru.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang penulis kemukakan, maka melalui penulisan ini peneliti ingin mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada pembelajaran matematika, yaitu:



1. Kepada guru matematika yang ingin menerapkan strategi pembelajaran ini, hendaknya terlebih dahulu memahami langkah-langkah kerja dari pembelajaran kooperatif ini.
2. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, pada saat guru menjelaskan, guru harus mampu menjelaskan prosedur pembelajaran terhadap siswa dengan baik.
3. Dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, guru harus berusaha untuk meningkatkan pengontrolan ruangan, sehingga pembelajaran lebih efektif.
4. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini dalam pengumpulan datanya dianjurkan menggunakan angket dan observernya sekurang-kurangnya 4 orang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006).
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006).
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008).
- Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Dedikbud, *Buku Laporan Pendidikan SD* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Etin Solihatin dan Raharjo, *Kooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Hartono, *PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif kreatif Efektif dan Menyenangkan)* (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2009).
- , *Statistik untuk Penelitian* (Yogyakarta: LSF2K2P, 2003).
- Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: University Press, 2000).
- IGAK Wardhani, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007).
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007).
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999).
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009).

\_\_\_\_\_, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007).

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007).

\_\_\_\_\_, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009).